

Pemanfaatan Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta Jamaicensis L.*) sebagai Teh Herbal Antidiabetes dan Antihiperlipidemia

Refika Nadha Tiarani¹, Septiana Rohama Ria Hikmawati², Luluk Nur Hidayah³, Nur Rahmadani⁴,
Luk Lu'ul Khumaeroh⁵, Agitya Resti Erwiyani⁶
^{1,2,3,4,6} Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: agityaresti@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) merupakan salah satu tanaman yang perlu dikembangkan karena memiliki khasiat bagi kesehatan. Daun pecut kuda mengandung metabolit sekunder seperti tanin, saponin, terpenoid, flavonoid, fenol, alkaloid, steroid dan glikosida yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri, antifungi, antidiabetes, antioksidan dan antidiabetes. Tanaman pecut kuda merupakan tanaman yang tumbuh liar di manapun dan tanpa memerlukan perawatan khusus serta mudah ditemukan. Banyaknya tanaman pecut kuda di sekitar Dusun Gedanganak Desa Mijen Kecamatan Ungaran Barat yang tumbuh liar tetapi selama ini belum diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat berusia 30 tahun hingga lanjut usia. Metode kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi tentang pemanfaatan daun pecut kuda dan pengolahan dalam bentuk teh herbal serta diskusi dan tanya jawab pada sesi akhir. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Mijen yang dihadiri 15 orang. Hasil dari kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu masyarakat mengetahui pemanfaatan tanaman pecut kuda dan cara pengolahannya menjadi teh herbal yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk. Sosialisasi yang diberikan tentang pemanfaatan tanaman pecut kuda dan cara pembuatan teh herbal diterima baik oleh peserta terlihat dari peserta antusias mengikuti kegiatan hingga selesai. Perlu adanya pemanfaatan tanaman pecut kuda menjadi salah satu TOGA (Tanaman Obat Keluarga yang bermanfaat bagi kesehatan). Pembuatan dalam bentuk the herbal merupakan inovasi dalam meningkatkan nilai ekonomi tanaman pecut kuda.

Kata kunci: Daun Pecut Kuda, Teh Herbal, Antidiabetes, Antihiperlipidemia

ABSTRACT

*The Horse Whip Plant (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) is one of the plants that needs to be developed. Horsewhip leaves (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) have various types of secondary metabolites such as tannins, saponins, terpenoids, flavonoids, phenols, alkaloids, steroids and glycosides. The active compounds of the Horsewhip plant (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) have antibacterial, antifungal, antidyslipidemic, antioxidant, anti-inflammatory, antidiarrheal, antihypersensitive and hepatoprotective activity. The horsewhip plant is a plant that grows wild anywhere and does not require special care and is easy to find, but its abundant health benefits for the people of Dsn are not yet known. Gedanganak Ds. Mijen District. West Ungaran to be processed into herbal tea. The target of this activity is people aged 30 years to seniors. The activity method is carried out by delivering education or material presented by the service team as well as discussions and questions and answers at the final session. The activity took place at the village hall of Mijen village which was attended by 15 people. The result of the outreach activities provided by the service team is that the public knows about the horsewhip plant (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) and how to process it into herbal tea which can be used as a business opportunity. This is shown when residents can provide good and appropriate responses to discussion activities and questions and answers after being given socialization.*

Keywords: Horsewhip leaves, Herbal tea, Antidiabetic, Antihyperlipidemia

1. PENDAHULUAN

Tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) merupakan salah satu tanaman yang perlu dikembangkan karena telah dimanfaatkan oleh masyarakat di seluruh dunia untuk berbagai macam tujuan pengobatan. Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) memiliki berbagai jenis metabolit sekunder seperti tanin, saponin, terpenoid, flavonoid, fenol, alkaloid, steroid dan glikosida (Thangiah, 2019). Senyawa-senyawa aktif tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta*

jamaicensis L.) memiliki banyak manfaat bagi kesehatan yang di antaranya memiliki aktivitas sebagai antibakteri, antifungi, antidiislipidemia, antioksidan, antiinflamasi, antiidiare, antihipersensitif, dan hepatoprotektif (Liew and Yong, 2016). Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengobatan terhadap askariasis, kecacingan, antitrematoda, pereda nyeri saat siklus menstruasi, demam dan batuk (Luh, Sherly and Nugrahani, 2023). Daun pecut kuda pada dosis 750mg/KgBB dapat menurunkan kadar kolesterol total, trigliserida, glukosa darah dan tes toleransi glukosa oral pada hewan uji tikus resistensi insulin (Septiyadi, Syamsudin and Sadino, 2021).

Penyakit *Diabetes Mellitus* (DM) dan *Hiperlipidemia* (kolesterol tinggi) merupakan jenis penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan resiko tinggi kematian di Indonesia. Prevalensi *Diabetes Mellitus* (DM) di Indonesia berdasarkan umur 55-64 tahun berjumlah 6,3% (79.919 jiwa), 65-74 tahun berjumlah 6,0% (38.572 jiwa), dan usia 75 tahun lebih 3,3% (17.821 jiwa) (Susanto, 2021). Prevalensi *Hiperlipidemia* di Indonesia pada kelompok usia 25 -34 tahun berjumlah 93% dan prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia hingga mencapai 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun. Jumlah penduduk usia lebih dari 15 tahun dengan kadar kolesterol total di atas nilai normal sebesar 35,9 % (Safitri, Purwanti and Andayani, 2022). Untuk itu diperlukan berbagai upaya agar pengendalian penyakit dapat tertangani dan prevalensi penyakit tidak semakin bertambah.

Secara empiris, tanaman pecut kuda sudah digunakan sebagai obat tradisional dalam bentuk sediaan infus, tincture, dan ramuan, namun tanaman ini memiliki aroma yang kuat dan rasa yang kurang enak sehingga penggunaan tanaman jarong sebagai obat herbal belum banyak dikenal (Verma and Morya, 2023). Berdasarkan potensi dan khasiat yang belimpah dari tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*), salah satu cara pemanfaatannya yaitu dengan diolah menjadi teh herbal yang dapat disajikan secara praktis dengan tambahan bunga melati untuk menutupi rasa yang kurang disukai dari daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*). Teh merupakan minuman yang disukai dan biasa dikonsumsi sehari-hari oleh semua kalangan masyarakat. Kebanyakan teh herbal dibuat dalam bentuk teh celup, sehingga lebih mudah dan praktis penggunaannya, cukup diseduh sebentar untuk mengeluarkan warna dan aromanya. Teh celup merupakan produk olahan teh yang dikemas dalam *teabag*. Konsumen lebih memilih teh celup dibandingkan teh seduh karena lebih praktis dan cepat (Santi, Amirah and Andriani, 2022). Pembuatan teh herbal daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) diharapkan dapat memberikan alternatif minuman herbal sebagai pencegah maupun pengobatan alami bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan.

Tanaman pecut kuda atau jarong (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) biasanya tumbuh liar di tepi jalan, kebun-kebun, tanah lapang maupun tempat-tempat terlantar lainnya sehingga jumlahnya sangat melimpah dan mudah diperoleh namun belum diketahui manfaatnya oleh masyarakat sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang manfaat tanaman pecut kuda yang melimpah untuk kesehatan. Pembuatan teh herbal daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) cukup mudah sehingga tidak membutuhkan peralatan yang rumit dan tidak membutuhkan banyak proses untuk dapat mengkonsumsinya oleh karena itu tim PKM-K tertarik untuk melakukan sosialisasi kepada kelompok ibu-ibu. Sasaran pengabdian masyarakat dilakukan kepada ibu-ibu warga dusun Mijen karena diharapkan ibu-ibu warga dusun Mijen dapat memanfaatkan tanaman pecut kuda karena banyak tersedia dan dapat tumbuh dengan mudah, memiliki manfaat bagi pengobatan, membantu memelihara kesehatan serta dapat meningkatkan nilai ekonomi daun pecut kuda.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dialami oleh mitra pada tahap analisis situasi adalah sebagian besar masyarakat Dusun Gedanganak Desa Mijen Kecamatan Ungaran Barat belum mengetahui dan mengenal daun pecut kuda dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal sedangkan ketersediaan tanaman pecut kuda mudah diperoleh. Tanaman pecut kuda merupakan tanaman yang dapat tumbuh liar dimanapun tanpa memerlukan perawatan khusus namun masyarakat belum mengetahui manfaat bagi kesehatan yaitu sebagai antidiabetes dan antihiperlipidemia. Perlu adanya sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat mengenai manfaat kesehatan tanaman pecut kuda serta inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi tanaman tersebut. Perlu adanya pemanfaatan tanaman pecut kuda menjadi salah satu TOGA (Tanaman Obat Keluarga yang bermanfaat bagi kesehatan. Pembuatan dalam bentuk teh herbal merupakan inovasi dalam meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan observasi ke lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan diskusi terkait strategi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat di wilayah tersebut. Kemudian dilakukan koordinasi dan perizinan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya disiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 19.30-21.00 WIB di Dusun Mijen, Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penyampaian materi dilakukan dengan pengenalan tentang potensi dan khasiat dari tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) sebagai bahan baku untuk pembuatan teh herbal. Selanjutnya dilakukan sosialisasi sekaligus pembuatan teh herbal daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) untuk dibagikan kepada ibu-ibu warga dusun Mijen.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan

Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Peserta yang mengikuti kegiatan diberikan pertanyaan mengenai pemanfaatan tanaman pecut kuda dan diminta untuk menjawab. Jawaban yang disampaikan oleh peserta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan tentang tanaman pecut kuda.



Gambar 2. Tahap Evaluasi

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K) dengan cara memberikan sosialisasi tentang potensi dan khasiat dari tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) serta cara pembuatan teh herbal dari daun pecut

kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*). Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu warga Dusun Mijen, Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang berusia kisaran 25-60 tahun. Pemberian informasi daun pecut kuda dan penggunaannya perlu diberikan agar masyarakat dapat mengenal daun pecut kuda yang merupakan tanaman yang dapat dikembangkan sebagai obat atau pencegahan berbagai macam penyakit. Tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai berbagai potensi dan khasiat dari tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) terutama sebagai antidiabetes dan antihiperlipidemia untuk dijadikan bahan baku pembuatan teh herbal. Kegiatan selanjutnya dilakukan sosialisasi sekaligus pembuatan teh herbal daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) untuk dibagikan kepada ibu-ibu warga dusun Mijen.

Teh herbal daun pecut kuda dibuat dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap pemanenan, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi kering, penghalusan dan pengemasan. Daun pecut kuda yang digunakan yaitu daun yang berwarna hijau. Tahap sortasi basah dan pencucian perlu dilakukan untuk menghilangkan bagian tanaman yang tidak digunakan serta kotoran yang menempel pada daun. tahap berikutnya dilakukan perajangan atau pemotongan daun menjadi beberapa bagian kecil agar mempermudah dan mempersingkat waktu pengeringan yang dilakukan menggunakan sinar matahari dan ditutupi kain hitam. Daun yang sudah kering dapat dilihat dari kerapuhan daun saat digenggam setelah pengeringan. Tahap selanjutnya dilakukan sortasi kering untuk memastikan bahwa daun yang telah dikeringkan terbebas dari kotoran maupun bahan asing yang tidak diinginkan kemudian dilakukan penghalusan dengan mesin *blander*. Pengemasan dapat dilakukan dengan cara menimbang 1-2 gram serbuk ke dalam *teabag* agar mudah disajikan. Kegiatan selanjutnya tim pengabdian membagikan hasil pembuatan teh herbal yang telah disajikan dengan air hangat maupun dalam bentuk kemasan sebagai contoh untuk ibu-ibu warga dusun Mijen agar dapat melakukan produksi teh herbal daun jarong secara mandiri di rumah masing-masing sehingga juga dapat dijadikan peluang usaha bagi ibu-ibu warga dusun Mijen.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa pengetahuan ibu-ibu warga dusun Mijen terkait tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) beserta potensinya masih minim. Sehingga tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan belum dimanfaatkan sebagai tanaman herbal. Kegiatan ini dilakukan agar peserta dapat mengetahui manfaat dari tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) serta lebih mudah memahami prosedur dan proses pembuatan teh herbal daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) dan mampu secara mandiri memanfaatkan daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) atau tanaman lain yang memiliki manfaat bagi kesehatan untuk dijadikan teh herbal yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika dimanfaatkan dalam kegiatan wirausaha.

Hal ini perlu dilakukan karena dengan adanya minuman siap saji yang memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat bermanfaat bagi kesehatan akan lebih diminati oleh masyarakat demi menjaga kesehatan tubuh (Ansori, 2023). Sehingga diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat melanjutkan produk olahan teh herbal daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis L.*) peluang usaha baru di Dusun Mijen, Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Mijen, Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang telah terlaksana dengan baik. Sosialisasi yang diberikan tentang pemanfaatan tanaman pecut kuda dan cara pembuatan teh herbal diterima baik oleh peserta terlihat dari peserta antusias mengikuti kegiatan hingga selesai. Perlu adanya pemanfaatan tanaman pecut kuda menjadi salah satu TOGA (Tanaman Obat Keluarga yang bermanfaat bagi kesehatan. Pembuatan dalam bentuk the herbal merupakan inovasi dalam meningkatkan nilai ekonomi tanaman pecut kuda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Belmawa Dikti dan Universitas Ngudi Waluyo dalam pemberian pendanaan PKM-K Tahun 2023. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada ibu warga dusun Mijen atas kesediaan menjadi responden pengabdian kepada masyarakat dan pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori (2023) 'Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi', *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), pp. 2026–2034.
- Liew, P.M. and Yong, Y.K. (2016) 'Stachytarpheta jamaicensis (L.) Vahl: From Traditional Usage to Pharmacological Evidence', *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*, 2016. Available at: <https://doi.org/10.1155/2016/7842340>.
- Luh, N., Sherly, P. and Nugrahani, R. (2023) 'Uji skoring dan hedonik pada minuman herbal dengan kombinasi daun pecut kuda (*Stachytarp hetajamaicensis* (L) vahl) dan jahe putih segar (*Zingiber officinale*) Scoring and hedonic tests on herbal drinks with a combination of horse whip leaves (*Stachytarpheta jamaicensis* (L) vahl) and fresh white ginger (*Zingiber officinale*)', 10(2), pp. 164–174.
- Safitri, N.A.N., Purwanti, L.E. and Andayani, S. (2022) 'Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo', *Health Sciences Journal*, 6(1), pp. 67–74. Available at: <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i1.1159>.
- Santi, I., Amirah, S. and Andriani, I. (2022) 'Sosialisasi Pembuatan Teh Herbal Dalam Kemasan Teh Celup Pada Kelompok Pkk Kalabbirang, Kabupaten Takalar', *Dharmakarya*, 11(1), p. 22. Available at: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.32667>.
- Septiyadi, Syamsudin, R.A.M.R. and Sadino, A. (2021) 'Penggunaan Daun Pecut Kuda sebagai Obat Tradisional di Desa Sukarame Kecamatan Leles, Garut, Jawa Barat', *Prosiding Seminar nasional diseminan penelitian*, (September), pp. 238–243.
- Susanto, D. (2021) 'Perilaku Perawatan Diri Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 (T2Dm)', *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(2), pp. 39–51. Available at: <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i2.193>.
- Thangiah, A.S. (2019) 'Phytochemical screening and antimicrobial evaluation of ethanolic-aqua extract of stachytarpheta jamaicensis (L.) vahl leaves against some selected human pathogenic bacteria', *Rasayan Journal of Chemistry*, 12(1), pp. 300–307. Available at: <https://doi.org/10.31788/RJC.2019.1215042>.
- Verma, K. and Morya, N. (2023) 'Research a Complete Review on *Achyranthes Aspera*: a Traditional Medicinal Plant International', 14(1), pp. 59–63.